

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
*THE POWER OF TWO* DI KELAS V  
SDN 21 PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh:  
WIKE NILANDA PUTRI  
NIM 18129086**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

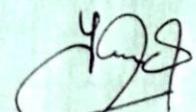
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
*THE POWER OF TWO* DI KELAS V SDN 21 PAYAKUMBUH**

Nama : Wike Nilanda Putri  
NIM/BP : 18129086/2018  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,  
Kepala Departemen PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing



Drs. Zuardi, M.Si  
NIP. 19610131 198802 1 001

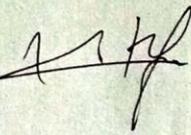
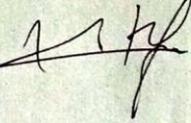
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Ditanyakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran  
Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *The  
Power Of Two* Di Kelas V SDN 21 Payakumbuh  
Nama : Wike Nilanda Putri  
NIM/BP : 18129086/2018  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)  
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji,

No		Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Drs. Zuardi, M.Si	
2	Anggota	Dra. Zuryanty, M.Pd	
3	Anggota	Dr. Nur Azmi Alwi, S.S.M.Pd	

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wike Nilanda Putri  
NIM/BP : 18129086/2018  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik  
Terpadu Dengan Menggunakan Model *The Power Of Two* Di Kelas V SDN  
21 Payakumbuh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 22 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Wike Nilanda Putri  
NIM. 18129086

## ABSTRAK

### **Wike Nilanda Putri, 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di Kelas V SDN 21 Payakumbuh**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya rencana pembelajaran yang dirancang guru, proses pembelajaran yang dilakukan guru, dan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah pada proses belajar mengajar berlangsung, proses pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga peserta didik hanya menjadi pendengar, kerjasama antara peserta didik kurang terlihat dalam pembelajaran karena tidak diarahkan guru untuk membentuk kelompok saat pembelajaran berlangsung dan interaksi guru hanya terjalin dengan sebagian peserta didik yang ada di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *The Power of Two* di Kelas V SDN 21 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh berkaitan dengan hasil perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menggunakan model *The Power of Two*. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 21 Payakumbuh yang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan: Penilaian RPP siklus I 79,16% (Baik), dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (Sangat Baik). Penilaian aspek guru siklus I adalah 78,12% (Baik), dan meningkat pada siklus II menjadi 90,62% (Sangat Baik). Penilaian aspek peserta didik siklus I diperoleh 75% (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 90,62% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik dan pada siklus I adalah 75,96 (Baik) dan meningkat pada siklus II yaitu diperoleh nilai rata-rata 85,95 (Baik). Maka dapat disimpulkan bahwa model *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 21 Payakumbuh.

**Kata Kunci:** *The Power of Two*, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia Nya berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model The Power of Two di Kelas V SDN 21 Payakumbuh”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program SI jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku Koordinator UPP IV PGSD FIP UNP sekaligus sebagai pembimbing bagi peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah di sisi Nya dan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda.

3. Ibu Dra. Zuryanty, M. Pd dan Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, S.S.M. Pd selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritik dan saran yang berharga demi perbaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah di sisi Nya dan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda.
4. Bapak dan ibu dosen beserta staff Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasinya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu Amperawati, S. Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDN 21 Payakumbuh yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Yunadi, S. Pd selaku guru kelas V SDN 21 Payakumbuh yang telah menerima peneliti dengan sangat baik dan bersedia berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta staff SDN 21 Payakumbuh yang telah membantu melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
8. Penghargaan yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada orangtua tercinta, Nenek Mayulis (pengganti ibunda yang luar biasa) dan Ayahanda Perry yang telah mendo'akan dan memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu juga do'a tak pernah terputus untuk ibunda tercinta Indrawita (alm) yang telah mengajarkan artinya kuat, sabar dan pantang menyerah semasa hidupnya.
9. Untuk adikku Syahid Fidaus yang menjadi motiviku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.
10. Terima kasih kepada Hafiq Prima Utama yang selalu memberikan motivasi, bantuan, do'a dan terus mengingatkan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Kakak Oktavia Imelda, S.Pd, Kakak Nur Azlina, S.Pd., Kakak Zakiati Selvi, S.Pd dan kakak Adespa Gandi, S.Pd, yang sudah sangat banyak membantu membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta kakak-kakak dan abang-abang senior PGSD FIP UNP yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat, dan teman seperjuangan yang sudah memberikan bantuan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

*12. Dan untuk rekan-rekan DPP FORSIS, Pengurus dan Anggota FORSIS serta keluarga besar Kelas Motivasi Indonesia yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.*

*Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk bapak, ibu, dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

*Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun karya ilmiah ini. Namun, peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri, Aamiin.*

*Padang, Mai 2022*

*Peneliti*

*Wike Nilanda Putri*

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	13
A. Kajian Teori .....	13
1. Hasil Belajar .....	13
A. Pengertian Hasil Belajar .....	13
B. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	14
C. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	22
2. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	24
A. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	24
B. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	25
C. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	26
3. Model <i>The Power Of Two</i> .....	28
A. Pengertian Model <i>The Power Of Two</i> .....	28
C. Kelebihan Model <i>The Power Of Two</i> .....	29
D. Langkah-Langkah <i>The Power Of Two</i> .....	32
4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	36
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	36
b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	37
a. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	38
5. Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.....	40
a. Materi Bahasa Indonesia .....	40

b. Materi Ilmu Pengetahuan Alam.....	44
6. Pelaksanaan Model <i>The Power Of Two</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.....	49
7. Hasil Penelitian Terdahulu Menggunakan Model <i>The Power Of Two</i> di Sekolah Dasar.....	51
a. Penelitian Adespa Gandi .....	51
b. Penelitian Zakiyatul Amin.....	52
B. Kerangka Teori.....	53
BAB III.....	57
METODE PENELITIAN.....	57
A. Setting Penelitian.....	57
1. Tempat Penelitian .....	57
2. Subjek Penelitian .....	57
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	58
B. Rancangan Penelitian .....	58
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	58
a. Pendekatan Penelitian.....	58
b. Jenis Penelitian.....	60
2. Alur Penelitian.....	61
3. Prosedur Penelitian .....	64
a. Tahap Perencanaan.....	64
b. Tahap Pelaksanaan .....	65
c. Tahap Pengamatan .....	66
d. Tahap Refleksi.....	67
C. Data dan Sumber Data.....	68
1. Data Penelitian.....	68
2. Sumber Data .....	69
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	69
1. Teknik Pengumpulan Data.....	69
a. Observasi .....	70
b. Tes.....	70
c. Non tes .....	71
2. Instrumen Penelitian .....	71
a. Lembar penilaian RPP.....	72
b. Lembar Observasi .....	72
c. Lembar Soal .....	72
c. Jurnal Sikap dan Rubrik Penilaian Keterampilan .....	73

	Halaman
E. Analisis Data .....	71
BAB IV .....	77
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	77
A. Hasil Penelitian .....	77
1. Siklus 1 .....	78
a. Siklus I Pertemuan 1 .....	78
b. Siklus I Pertemuan 2 .....	123
2. Siklus 2 .....	162
a. Perencanaan .....	162
b. Pelaksanaan .....	166
c. Pengamatan .....	171
d. Refleksi .....	189
B. Pembahasan .....	195
1. Pembahasan Siklus I .....	195
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>The Power of Two</i> .....	195
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>The Power of Two</i> .....	201
c. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>The Power of Two</i> .....	204
2. Pembahasan Siklus II .....	206
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model <i>The Power of Two</i> .....	207
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>The Power of Two</i> .....	212
c. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>The Power of Two</i> .....	215
BAB V .....	220
SIMPULAN DAN SARAN .....	220
A. Simpulan .....	220
B. Saran .....	223

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 1 Subtema 1.....	226
2 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 1 Pembelajaran 1 .....	227
3 RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	228
4 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	235
5 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	242
6 Lembar Jawaban Peserta Didik Model <i>The Power of Two</i> .....	243
7 LKPD Siklus I Pertemuan 1 .....	246
8 Kunci Jawaban LKPD Siklus I Pertemuan 1 .....	256
9 Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan 1 .....	258
10 Soal Evluasi Siklus I Pertemuan 1.....	266
11 Kunci Jawaban Soal Evluasi Siklus I Pertemuan 1 .....	270
12 Penilaian Siklus I Pertemuan 1.....	271
13 Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	281
14 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	282
15 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	286
16 Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta didik Siklus I Pertemuan 1.....	286
17 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 2 Subtema 2.....	298
18 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 2 Pembelajaran 1 .....	299
19 RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	300
20 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	307
21 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	315
22 Lembar Jawaban Peserta Didik Model <i>The Power of Two</i> .....	317
23 LKPD Siklus I Pertemuan 2 .....	320
24 Kunci Jawaban LKPD Siklus I Pertemuan 2.....	332
25 Kisi-kisi soal Siklus I Pertemuan 2 .....	334
26 Soal Evluasi Siklus I Pertemuan 2.....	340
27 Kunci Jawaban Soal Evluasi Siklus I Pertemuan 2 .....	346
28 Penilaian Siklus I Pertemuan 2.....	347
29 Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	394
30 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	404
31 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	363
32 Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2.....	369
33 Pemetaan KD Siklus II Subtema 3 .....	375

	Halaman
34 Pemetaan KD Siklus II Pembelajaran 1 .....	376
35 RPP Siklus II.....	377
36 Materi Pembelajaran Siklus II.....	384
37 Media Pembelajaran Siklus II .....	389
38 Lembar Jawaban Peserta Didik Model <i>The Power of Two</i> .....	391
39 LKPD Siklus II .....	394
40 Kunci Jawaban LKPD Siklus II .....	404
41 Kisi-kisi Soal Siklus II .....	406
42 Soal Evluasi Siklus II.....	413
43 Kunci Jawaban Soal Evluasi Siklus II.....	419
44 Penilaian Siklus II .....	420
45 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II .....	430
46 Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	431
47 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II .....	435
48 Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Siklus II .....	441
49 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	447
50 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	448
51 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	450
52 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I .....	451
53 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I.....	452
54 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II .....	453
55 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	454
56 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II .....	455
57 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	456
58 Dokumentasi .....	457
59 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	465
60 Surat Balasan Izin Penelitian Dari Sekolah .....	466

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1 Penilaian Harian Kelas V SDN 21 Payakumbuh.....	7
4.1 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	93
4.2 Hasil Analisis Aspek Tindakan Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	99
4.3 Hasil Analisis Aspek Tindakan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 .....	104
4.4 Penilaian Sikap Siklus I pertemuan 1 .....	107
4.5 Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan 1 .....	108
4.6 Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan 1.....	110
4.7 Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	111
4.8 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	136
4.9 Hasil Analisis Aspek Tindakan Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	141
4.10 Hasil Analisis Aspek Tindakan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 .....	146
4.11 Penilaian Sikap Siklus I pertemuan 2 .....	148
4.12 Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan 2.....	149
4.13 Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan 2.....	151
4.14 Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I pertemuan 2.....	152
4.15 Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I .....	161
4.16 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus II.....	174
4.17 Hasil Analisis Aspek Tindakan Guru Siklus II.....	179
4.18 Hasil Analisis Aspek Tindakan Peserta Didik Siklus II.....	183
4.19 Penilaian Sikap Siklus II .....	184
4.20 Penilaian Pengetahuan Siklus II .....	185
4.21 Penilaian Keterampilan Siklus II.....	187
4.22 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II .....	188
4.23 Rekapitulasi Persentase Peningkatan Hasil Penelitian Siklus I dan II .....	194

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	56
3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	63
4.1 Peningkatan Hasil Pengamatan RPP Tema 8 .....	217
4.2 Peningkatan Hasil Pengamatan Aspek Guru dan Aspek Peserta Didik .....	218
4.3 Peningkatan Aspek Sikap Peserta Didik.....	218
4.4 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 8 .....	219

## **PEENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Yarsina (2016) dalam jurnalnya, beliau mengemukakan bahwasanya pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman bermakna dimana dalam penyajian pembelajarannya melibatkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah didapat berdasarkan pengalaman di kehidupan nyata.

Pendapat lainnya menurut Sri Anitah (2009) beliau mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik adalah pada peserta didik, fleksibel tidak ada pemisahan mata pelajaran dan dapat mengembangkan bakat

sesuai minat peserta didik, menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik, dan kemampuan sosial peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Landasan berpikir pembelajaran tematik terpadu adalah UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya (pasal 9).

Dan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan

pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b). Dari berbagai landasan yang mendasari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di atas maka terlihat bahwa pembelajaran tematik terpadu akan sangat memberi arti dalam pembelajaran bagi peserta didik.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Guru mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran: 2) Guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi: 3) Membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema: 4) Membuat jaringan KD, indikator: 5) Menyusun silabus tematik: 6) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Zuardi (2019) berpendapat bahwa proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan oleh peserta didik sendiri, bukan oleh guru, guru berfungsi sebagai panduan dan fasilitator. Salah satu ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu merupakan hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan ketuntasan peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik perlu adanya suatu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Perencanaan ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai

kompetensi dan indikator pembelajaran. Adapun pendapat Sugyar (dalam Sumantri, Muhammad syarif, 2015) mengemukakan bahwa tahapan yang harus ditempuh di dalam pelaksanaan pembelajaran yakni tahap permulaan, tahap pembelajaran serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Tahap permulaan pada hakikatnya bertujuan untuk mengungkapkan kembali tanggapan peserta didik terhadap bahan yang telah diterimanya serta menumbuhkan semangat di dalam pelaksanaan pembelajaran pada hari itu. Adapun pada tahap pembelajaran merupakan tahap inti dari suatu pembelajaran dimana guru memberikan bahan atau materi pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik pada suatu pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas V SDN 21 Payakumbuh pada tanggal 06 September hingga 08 September 2021, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran di kelas tersebut. Pada hari Senin tanggal 06 September 2021 adalah hari pertama peneliti melakukan observasi ke SDN 21 Payakumbuh. Pada saat itu guru kelas V sedang mengajarkan Tema 3 tentang “Makanan Sehat”, subtema 1 “Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?” pembelajaran 1. Selama guru menjelaskan materi tentang hewan ruminansia, guru hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan para peserta didik mendengarkan saja hingga jam pelajaran berakhir. Pada hari Selasa tanggal 07 September, peneliti kembali melihat kejadian yang sama pada Tema 3 tentang Makanan Sehat,

subtema 1 “Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?” pembelajaran 2. Guru masih mengulangi metode ceramah pada materi sistem pencernaan manusia, sehingga proses pembelajaran masih terpusat hanya kepada guru. Ditambah lagi guru tidak menginstruksikan untuk membentuk kelompok kepada peserta didik agar membuat sebuah poster tentang sistem pencernaan manusia. Dan pada hari Rabu tanggal 08 September, guru sedang mengajarkan materi Tema 3 tentang “Makanan Sehat”, subtema 1 “Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?” pembelajaran 3, peneliti melihat pada saat Interaksi guru hanya terjalin dengan sebagian peserta didik yang ada di dalam kelas, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif karena kurang memahami materi yang sedang dipelajarinya. Peserta didik yang kurang mengerti materi, hanya diam saja, mereka tidak mau bertanya kepada guru karena tidak memiliki kepercayaan diri mengemukakan pendapat. Sedangkan peserta didik yang sudah mengerti materi juga tidak ada mengajak pesertadidik yang kurang mengerti untuk berdiskusi terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Maka dapat ditarik benang merah dari hasil observasi peneliti, yaitu sebagai berikut: 1) Guru hanya menggunakan metode ceramah pada proses belajar mengajar berlangsung: 2) Proses pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga peserta didik hanya menjadi pendengar: 3) Kerjasama antara peserta didik kurang terlihat dalam pembelajaran karena tidak diarahkan guru untuk membentuk kelompok saat pembelajaran berlangsung: 4) Interaksi guru hanya terjalin dengan sebagian peserta didik

yang ada di dalam kelas, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif karena kurang memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan di atas, tentu saja hal ini memiliki dampak terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 21 Payakumbuh. Adapun dampak yang terjadi berdasarkan permasalahan tersebut yaitu: 1) Pembelajaran tidak berlangsung secara interaktif sehingga peserta didik cenderung pasif, mudah merasa bosan karena lebih sering mendengar penjelasan dari guru: 2) Peserta didik tidak percaya diri dalam mengutarakan pendapat saat pembelajaran berlangsung: 3) Peserta didik tidak percaya diri untuk berdiskusi terkait materi dengan teman-temannya: 4) Peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran tidak mendapat pemahaman yang sama seperti temannya yang lebih memahami materi karena tidak mampu bertanya lebih lanjut kepada guru: 5) Hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil nilai ulangan harian peserta didik pada tema 2.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Penilaian Harian Tema 2 Kelas V**  
**SDN 21 Payakumbuh. Tahun Ajaran 2021 / 2022**

No.	Nama Siswa	KBM	Nilai Peserta Didik		Rata-Rata
			B.I	IPA	
1	AFN	75	50	50	50
2	GHZ	75	80	80	80
3	CHY	75	80	70	75
4	ASY	75	60	40	50
5	FRL	75	80	80	80
6	FTH	75	70	70	70
7	GBI	75	70	50	65
8	IKH	75	80	50	65
9	FZN	75	50	80	65
10	IKR	75	80	60	70
11	QLB	75	70	70	70
12	GFR	75	70	80	75
13	NBL	75	80	60	70
14	NVI	75	60	80	70
15	QST	75	70	80	75
16	RAU	75	80	50	65
17	SYA	75	70	50	60
18	ZAS	75	80	70	75
19	KHL	75	70	80	75
20	KAY	75	70	60	65
<b>Jumlah</b>			<b>1420</b>	<b>1310</b>	<b>1370</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>71</b>	<b>65,5</b>	<b>68,5</b>
<b>Tuntas (%)</b>			<b>40%</b>	<b>35%</b>	<b>35%</b>
<b>Tidak Tuntas (%)</b>			<b>60%</b>	<b>65%</b>	<b>65%</b>

*Sumber: Data Sekunder SDN 21 Payakumbuh T.A 2021/2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata Penilaian Harian Kelas V SDN 21 Payakumbuh, Tahun Ajaran 2021/2022 belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari total 20 orang peserta didik, hanya sebanyak 8 orang atau 40% yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 7 orang atau 35% pada mata pelajaran IPA.

Maka untuk mengatasi permasalahan ini, perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu cara yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 ialah dengan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*.

*The Power Of Two* merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan bersinergi yaitu dua kepala lebih baik dari pada satu kepala. Dalam model pembelajaran ini proses belajar dilakukan dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Model ini dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sekaligus mengajarkannya kepada teman yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* ini dirancang

untuk memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dan meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Menurut Silberman (dalam Ihwanah, 2016) mengemukakan bahwa *The Power Of Two* adalah menggabungkan kekuatan dua orang. Dalam pembelajaran *The Power Of Two* kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu kepala.

Model pembelajaran *The Power Of Two* termasuk bagian dari belajar *kooperatif* dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya demi mencapai kompetensi dasar. Oleh karena itu, model *The Power Of Two* inidipilih karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satunya untuk meningkatkan belajar kolaboratif diantara sesama peserta didik. Model *The Power Of Two* mendukung kegiatan interaksi edukatif berproses guna mengatasi masalah yang sedang dihadapi peserta didik maupun guru sebagai pendidik.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two* di Kelas V SDN 21 Payakumbuh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah “Bagaimanakah penggunaan model *Kooperatif Tipe The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas V SDN 21 Payakumbuh.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model *kooperatif Tipe The Power of Tw* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas V SDN 21 Payakumbuh ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *The Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas V SDN 21 Payakumbuh ?
3. Bagaimanakah hasil peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif Tipe *The Power of Two* di kelas V SDN 21 Payakumbuh ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model *kooperatif Tipe The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas V SDN 21 Payakumbuh.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model *kooperatif Tipe The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas V SDN 21 Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *kooperatif Tipe The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SDN 21 Payakumbuh.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dengan penggunaan model *kooperatif Tipe The Power Of Two* di Kelas V SDN 21 Payakumbuh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik terpadu.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe The Power Of Two* pada pembelajaran tematik terpadu.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *kooperatif tipe The Power Of Two* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah, dapat memberi masukan tentang perlunya

peningkatan kemampuan guru terutama dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya pada kelas V dengan menggunakan model *kooperatif Tipe The Power Of Two*.

4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan model *kooperatif tipe The Power Of Two* pada pembelajaran tematik terpadu.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna. Berhasil atau tidaknya guru dalam mengajarkan peserta didik tergantung dari proses yang dialami peserta didik dalam belajar. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Sudjana (2016) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan peserta didik setelah belajar.

Pendapat lainnya menurut Suprijono (2016) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Menurut Susanto (Christina, 2018) berpendapat bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri

Peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Imran (Vera dan Astuti, 2019) bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik kepada hasil yang lebih baik.

#### **b. Jenis-jenis hasil belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dalam pembelajaran. Hasil belajar berupa prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai.

Menurut pendapat Widoyoko (2016) memaparkan bahwa dalam kurikulum 2013 sikap dipilah menjadi dua macam, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia

seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan sosial sebagaimana telah dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Sikap adalah poin utama yang dinilai dalam kurikulum 2013 karena bertujuan untuk menanamkan karakter kepada peserta didik sesuai pada Kompetensi Inti (KI) yang terdapat dalam penilaian sikap. Disamping itu, yang tak kalah pentingnya pada kurikulum 2013 adalah penilaian pengetahuan dan keterampilan untuk mengukur tingkat keberhasilan penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Pendapat lainnya diperkuat oleh Kunandar (2015) bahwa hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang. Penjelasan mengenai ketiga aspek hasil belajar yaitu sebagai berikut:

#### **1) Sikap**

Sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide. Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik terutama pada hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Widoyoko (2016) bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap negatif.

Pada ranah afektif atau sikap terdapat lima kategori yaitu sebagai berikut:

a) Menerima (A1)

Penerimaan mengacu pada kemampuan memperhatikan, memberi respon terhadap stimulus yang tepat, serta kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh kata kerja pada A1 seperti: menunjukkan.

b) Merespon (A2)

Dalam hal ini, peserta didik menjadi terlibat secara efektif, berpartisipasi, dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas kejadian. Contoh kata kerja pada A2 seperti: mematuhi.

c) Menghargai (A3)

Menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati. Menghargai misalnya karya seni, sumbangan, ilmu, pendapat dan gagasan.

d) Mengorganisasikan (A4)

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap - sikap yang berbeda, kemampuan membentuk budaya organisasi dengan mengharmoniskan perbedaan nilai. Contoh kata kerja pada A4 seperti: mengorganisasikan, merumuskan,

berpegang pada, mengintegrasikan, menghubungkan, mengaitkan, merangkai, melengkapi, dan yang lainnya.

e) **Karakterisasi Menurut Nilai (A5)**

Mengacu kepada karakter dan daya hidup peserta didik, kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan sosial. Contoh kata kerja pada A5 seperti: karakterisasi menurut nilai, bertindak, menyatakan, memperhatikan, melayani, membuktikan, menunjukkan, dan yang lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang saat merespon suatu objek, yang berkaitan dengan emosi, semangat, minat, motivasi yang terdiri atas 5 kategori ranah yang dilambangkan A (afektif).

**2) Pengetahuan**

Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2016) mengemukakan bahwa pengetahuan memiliki dua dimensi yakni dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan taksonomi bloom revisi yang terdiri enam aspek yaitu sebagai berikut:

a) **Mengingat (C1)**

Pada jenjang ini menekankan kepada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari

seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konversi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan teori. Contoh kata kerja pada C1 seperti: mengingat, memukenali (identifikasi), mengingat kembali, membaca, menuliskan, menghafal, menyusun daftar, dan yang lainnya.

b) Memahami (C2)

Pada jenjang ini, peserta didik memiliki kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain (translasi), kemampuan menjelaskan materi (interpretasi), dan kemampuan memperluas arti (ekstrapolasi). Contoh kata kerja pada C2 seperti: memahami, menjelaskan, mengartikan, menginterpretasikan, menceritakan, dan yang lainnya.

c) Mengaplikasikan (C3)

Pada jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerakan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya. Contoh kata kerja pada C3 seperti: menerapkan, melaksanakan, menggunakan, mengonsepan, mendemonstrasikan dan yang lainnya.

d) Menganalisis (C4)

Pada jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian,

menemukan asumsi, membedakan pendapat dan fakta, serta menemukan hubungan sebab dan akibat. Contoh kata kerja pada C4 seperti: menganalisis, mendiferensiasikan, mengorganisasikan, mengatribusikan, mendiagnosis, memerinci, dan yang lainnya.

e) Mengevaluasi (C5)

Pada jenjang ini, peserta didik dituntut untuk menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan. Contoh kata kerja pada C5 seperti: mengevaluasi, mengecek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan, memvalidasi, dan yang lainnya.

f) Mencipta (C6)

Pada jenjang ini, peserta didik dituntut menghasilkan karya cipta dan juga melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi. Contoh kata kerja pada C6 seperti: merumuskan, merencanakan, memproduksi dan yang lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dalam ranah kognitif merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak yang dibagi menjadi enam tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (Cognitive).

### 3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Sebagaimana pendapat Kunandar (2015) bahwa hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Aspek keterampilan adalah kemampuan dalam menerapkan pengetahuannya, dengan kata lain peserta didik dapat terampil apabila telah memiliki pengetahuannya. Meskipun dalam kesempatan berbeda dapat saja peserta didik memiliki pengetahuan apabila telah mempraktikkannya, keduanya saling membutuhkan dan saling melengkapi. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) empat.

Ada lima kategori dalam ranah psikomotorik, yaitu sebagai berikut:

#### a) Meniru (P1)

Terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini biasanya dalam bentuk global dan tidak sempurna. Contoh kata kerja pada P1 seperti: meniru, menyalin, mengikuti, mereplikasi, mengulangi, mematuhi, membedakan, dan yang lainnya.

b) Manipulasi (P2)

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu, penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini peserta didik menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja. Contoh kata kerja pada P2 seperti: manipulasi, membuat kembali, membangun, melakukan, melaksanakan, menerapkan, dan yang lainnya.

c) Presisi (P3)

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan, respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum. Contoh kata kerja pada P3 seperti: presisi, menunjukkan, melengkapi, mengkalibrasikan, memposisikan, dan yang lainnya.

d) Artikulasi (P4)

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda. Contoh kata kerja pada P4 seperti: artikulasi, membangun, mengatasi, memasang,

menggabungkan, mengintegrasikan, merangkaikan, memasang, dan yang lainnya.

e) Naturalisasi (P5)

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energy fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Contoh kata kerja pada P5 seperti: naturalisasi, mendesain, menentukan, mengelola, menciptakan, membangun, membuat, dan yang lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan peserta didik yang meliputi gerakan dan koordinasi jasmani dan rohani, keterampilan motorik dan fisik yang menyangkut lima aspek dilambkangkan dengan P (Psikomotor).

**c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor lain yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut pendapat Syah (2015) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (factor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.

- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi belajar.

Sedangkan menurut Purwanto (2017) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, motivasi, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Faktor yang ada di luar individu atau yang kita sebut faktor sosial.
- 2) Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri dan faktor pendekatan belajar.

## **2. Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan dalam satu kali pembelajaran.

Menurut pendapat Akbar (2016) pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam sebuah tema dimana proses pembelajaran bermakna dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Pendapat lainnya menurut Pase dan Yunisrul (2020) pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Sedangkan menurut Gusnilawati (2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam satu tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam tiga aspek, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah program pembelajaran yang berusaha menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam sebuah tema, untuk dinilai dalam tiga aspek, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik karena dalam hal ini Peserta didik dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep materi yang diajarkan.

Menurut Akbar, dkk (2016) mengatakan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik, yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pendapat di atas diperkuat oleh Rusman (2015) yang memaparkan tentang karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: 1) Berpusat pada Peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat Luwes/fleksibel, 6) Hasil pembelajaran

berkembang sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya, 7) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas tentang karakteristik pembelajaran tematik menggambarkan bahwa memuat lima kata kunci yaitu menyeluruh, pembelajaran sesuai dengan kenyataan, belajar bermakna, memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan efektif dalam penggunaan waktu.

### **c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Setiap pembelajaran memiliki keunggulan, begitu juga dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan.

Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Akbar, dkk (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
- 2) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak (belajar sambil bermain).
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama.

- 6) Memiliki toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Trianto ( 2010) pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman/kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- 6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain adalah kerjasama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan

menyenangkan sesuai minat, bakat dan keterampilan sosial peserta didik menjadi semakin berkembang.

### **3. Model *The Power Of Two***

#### **a. Pengertian Model *The Power Of Two***

Model pembelajaran *The Power Of Two* artinya menggabung kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua orang. Pembelajaran dengan model *The Power Of Two* ini juga menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Budiharti dan Devi menjelaskan bahwa metode pembelajaran *The Power Of Two* sangat bermanfaat, karena dapat memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dan meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Menurut Tampubolon (2014) Lebih lanjut mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari pembelajaran kooperatif, yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang untuk mencapai kompetensi dasar.

Sedangkan menurut Silberman dalam Ihwanah (2016) menyebutkan *The Power Of Two*, ialah menggabungkan kekuatan dua orang. Dalam pembelajaran *The Power Of Two* adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada 1 kepala.

Pendapat lainnya menurut Zaini (dalam Sufanti, 2012) mengungkapkan bahwa *The Power Of Two* (kekuatan dua kepala) merupakan strategi pembelajaran untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir dua orang lebih baik daripada berpikir sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *The Power Of Two* adalah pembelajaran yang kolaboratif antara dua orang peserta didik untuk memperluas arti penting dan sinergi bahwa berpikir berdua lebih baik daripada berpikir sendirian.

#### **b. Kelebihan Model *The Power of Two***

Secara umum, suatu model pembelajaran memiliki kelebihan dalam proses penerapannya. Sehingga dalam pemilihan suatu model pembelajaran, yang diutamakan adalah menariknya suatu model pembelajaran tertentu dan dapat memperbaiki masalah yang menjadi penyebab pasifnya peserta didik pada saat proses

belajar mengajar di kelas serta yang lebih penting, tentunya berkesinambungan atau cocok dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Peneliti memilih model ini karena memiliki kelebihan yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Kelebihan dari model *The Power Of Two* diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.
- 2) Peserta didik dapat menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain.
- 3) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- 4) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- 5) Membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- 6) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Adapun kelebihan pada model pembelajaran *The Power Of Two* menurut Silberman (2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan aktivitas pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergis antar anggota kelompok.
- 2) Pembelajaran ini tersusun antara kelompok-kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari dua orang dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan jawaban yang tunggal karena dikolaborasikan dan akan menciptakan hasil yang baik.
- 3) Pembelajaran *The Power Of Two* ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu.

Pendapat lainnya menurut Nasucha dalam Widiyanto (2017) menyatakan bahwa kelebihan model *The Power Of Two* adalah sebagai berikut: 1) Strategi ini membangkitkan peserta didik untuk menuangkan pikiran: 2) Melatih menghargai pendapat orang lain: 3) Relatif dapat diterapkan pada semua mata pelajaran: 4) Bisa dikombinasikan dengan strategi lain yang relevan: 5) Permasalahan bisa saja dimunculkan oleh Peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *The Power Of Two* memiliki kelebihan yaitu meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berpikir,

mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan ide dan melatih Peserta didik untuk bekerjasama dengan teman yang lain.

**c. Langkah-langkah Model *The Power of Two***

Model *The Power Of Two* dapat dilaksanakan melalui beberapa langkah dalam pembelajaran. Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* menurut Silberman (2011) dapat dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
- 2) Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Setelah semua melengkapinya jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.
- 4) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

Pendapat lainnya langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* menurut Zaini, (2008), yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
- 2) Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- 3) Guru membuat problem, dalam proses belajar guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi. Kemudian peserta didik diminta merenungkan dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 4) Setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, guru membagi peserta didik berkelompok secara berpasangan kemudian meminta peserta didik untuk sharing dengan pasangannya dan membuat jawaban baru.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru meminta peserta didik membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.
- 6) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas. Kemudian setelah dibandingkan, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

- 7) Guru memberikan penghargaan baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Pendapat sejalan diatas sejalan dengan Bintaro (2018) yang menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *The Power Of Two* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivsi peserta didik belajar.
- 2) Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- 3) Guru membuat problem, dalam proses belajar guru memberikan satu atau pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi. Kemudian peserta didik diminta merenungkan dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 4) Setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, guru membagi peserta didik berkelompok secara berpasangan kemudian meminta peserta didik untuk sharing dengan pasangannya dan membuat jawaban baru.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru meminta peserta didik membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.
- 6) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas. Kemudian

setelah dibandingkan, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

- 7) Guru memberikan penghargaan baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu langkah-langkah *The Power of Two* yang telah dikemukakan oleh Silberman (2011) yaitu sebagai berikut:

- 1) Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
- 2) Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.
- 4) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

#### **4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Guru harus mempunyai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *The Power Of Two* maka terlebih dahulu dibutuhkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang nanti akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik karena tersusun dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Mulyasa (2009) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Senada dengan pernyataan diatas, Kunandar (2011) juga menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Pendapat lainnya menurut Taufina (2011) menyatakan RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi

Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Dari pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

#### **b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RPP yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. selain itu RPP memiliki beberapa fungsi. Menurut Mulyasa (2009) sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam kurikulum, antara lain: 1) Fungsi Perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang: 2) Fungsi Pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Selain itu menurut Kunandar (2011) menyatakan bahwa fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk

melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran ialah acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah.

### **c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:

- 1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema.
- 3) Kelas atau semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Pendapat lainnya menurut Kunandar (2011) mengatakan bahwa komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 ialah Identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode

pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

## **5. Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita**

Dalam buku guru pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” di kelas V semester 2, terdapat 4 Subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Peneliti berencana mengambil subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”, pembelajaran 1, subtema 2 “Perubahan Lingkungan” pembelajaran 1 dan subtema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan” pembelajaran 1. Adapun muatan pembelajaran yakni Bahasa Indonesia dan IPA.

Pembelajaran subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 1 terdapat dua muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.8 dan 4.8) dan IPA (KD 3.8 dan 4.8 ). Pada subtema 2 “Perubahan Lingkungan” pembelajaran 1 Bahasa Indonesia (KD 3.8 dan 4.8) dan IPA (KD 3.8 dan 4.8 ). Dan pada subtema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan” pembelajaran 1 (KD 3.8 dan 4.8) dan IPA (KD 3.8 dan 4.8 ).

### **a. Materi Bahasa Indonesia**

#### **1) Teks Nonfiksi**

Teks nonfiksi adalah teks yang dibuat berdasarkan fakta, realita atau hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh teks nonfiksi yaitu : biografi, karya ilmiah, laporan

berita, tulisan sejarah. Salah satu cara mengidentifikasi teks adalah dengan membaca kemudian mencatat gagasan pokoknya.

Isi teks akan mudah diingat apabila ditulis dalam bentuk peta pikiran. Peta pikiran adalah suatu bagan yang digunakan untuk menggambarkan berbagai gagasan suatu teks. Peristiwa dalam teks nonfiksi dapat ditemukan dengan membaca teks secara seksama. Teks nonfiksi tersusun dari beberapa bagian yaitu pengantar, pemunculan masalah, masalah dan penyelesaian masalah.

Struktur dalam teks non fiksi salah satunya adalah urutan peristiwa yang merupakan rekaman peristiwa yang pernah terjadi. Urutan peristiwa disampaikan secara beruntun.

Latar cerita adalah tempat atau waktu terjadinya sebuah peristiwa. Sedangkan urutan sama dengan deretan, rentetan. Dan peristiwa sama dengan kejadian.

## **2) Pembagian Latar Cerita yaitu sebagai berikut:**

- a) Latar tempat, merupakan latar yang menunjukkan lokasi suatu peristiwa. Contohnya di masjid, di lereng gunung dan di dapur.
- b) Latar waktu, merupakan waktu di mana suatu peristiwa itu berlangsung. Contohnya pagi, siang dan malam.

- c) Latar suasana merupakan kondisi batin si tokoh atau lingkungan tempat si tokoh berada. Contohnya suasana yang sepi, perasaan yang riang gembira dan permainan yang seru.

### **3) Alur (Plot)**

Alur atau plot adalah suasana peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita. Alur dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang urutannya bergerak ke depan terus.
- b) Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang urutan waktu kejadian bergerak mundur.
- c) Alur campuran adalah campuran antara alur maju dan alur mundur.

### **4) Alur Teks Nonfiksi Meliputi Beberapa Tahap**

- a) Pengantar
- b) Pemunculan masalah
- c) Masalah
- d) Penyelesaian masalah

### **5) Alur Teks Fiksi Meliputi Beberapa Tahap**

- a) Pengantar adalah awal cerita untuk mengenalkan para tokoh
- b) Penampilan masalah yaitu menceritakan masalah yang dihadapi para tokoh.

- c) Puncak ketegangan / *klimaks* yaitu masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik dan memuncak.
- d) Ketegangan menurun / *anti klimaks* yaitu masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatian mulai hilang.
- e) Penyelesaian / resolusi yaitu masalah telah dapat diselesaikan

#### 6) Contoh urutan peristiwa dalam teks nonfiksi

##### Rumah Betang Uluk Palin

Rumah betang (rumah panjang) uluk palin terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Rumah betang ini berukuran panjang 268 meter, tinggi 5-6 meter, dan memiliki 53 bilik rumah. Menurut data pada tahun 2007, rumah betang uluk palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga. Tidak diketahui persis pada tahun berapa rumah betang ini pertama kali dibangun. Namun, diperkirakan rumah ini pertama kali didirikan oleh komunitas Tamambaloh Apalin pada tahun 1800-an. Kemudian, rumah betang ini pernah diperbaiki pada 1940-an karena kebakaran. Rumah betang ini juga telah tiga kali berpindah lokasi karena menyesuaikan dengan perubahan alur Sungai Uluk dan Sungai Nyabau akibat erosi.



Rumah betang uluk palin

Dalam tradisi Dayak, rumah betang—dan hutan—adalah pusat sekaligus bagian terpenting semesta kehidupan. Seperti jika kita mengucapkan kata “kampung”, “pulang”, “rumah”; rumah betanglah yang diingat oleh masyarakat Dayak. Bagi mereka, rumah betang juga merupakan pemersatu. Di sanalah mereka berkerabat dan bertradisi. Di rumah betanglah tradisi Dayak terpelihara. Rumah betang adalah kekayaan budaya Indonesia.

Namun, pada Sabtu 13 September 2014 malam rumah betang uluk palin terbakar. Tidak ada yang tersisa dari rumah betang yang terpanjang dan tertua di seantero Kalimantan itu. Masyarakat bersedih karena kehilangan tempat tinggal. Lebih dari itu, masyarakat Kalimantan bersedih karena rumah betang uluk palin merupakan cagar budaya yang sangat penting.

(Sumber: [nationalgeographic.co.id](http://nationalgeographic.co.id))

Urutan peristiwa di atas dapat dituliskan seperti berikut:

- a) Rumah Betang Uluk Palin diperkirakan pertama kali didirikan oleh komunitas Tamambaloh Apalin pada tahun 1800-an.
- b) Rumah betang ini pernah diperbaiki pada 1940-an karena kebakaran.
- c) Rumah betang ini juga telah tiga kali berpindah lokasi karena menyesuaikan dengan perubahan alur Sungai Uluk dan Sungai Nyabau akibat erosi.
- d) Pada Sabtu 13 September 2014 malam rumah betang uluk palin terbakar.
- e) Tidak ada yang tersisa dari rumah betang

## **b. Materi Ilmu Pengetahuan Alam**

### **1) Manfaat Air Bagi Manusia**

- a) Keperluan rumah tangga, misalnya air digunakan untuk minum, masak, mandi, mencuci dan mengepel lantai.
- b) Keperluan industri, misalnya air digunakan sebagai bahan baku minuman kemasan, selain itu air juga digunakan untuk pembangkit tenaga listrik yang sangat dibutuhkan oleh sektor industri.
- c) Keperluan rekreasi dan olah raga, ada beberapa cabang olah raga yang memanfaatkan air sebagai sarannya. Misalnya olahraga renang, selancar, dayung, dan arung jeram.

- d) Keperluan pertanian dan peternakan, para petani sangat membutuhkan air dalam jumlah yang banyak untuk mengairi sawah dan lahan pertaniannya. Para peternak juga sangat membutuhkan air untuk memelihara ternak mereka.
- e) Keperluan transportasi, misalnya dalam pelayaran sangat membutuhkan air sebagai sarana transportasi. Demikian juga di daerah kalimantan air sungai dimanfaatkan sebagai sarana transportasi penduduk setempat.

## **2) Manfaat Air Bagi Hewan**

- a) Untuk minum, hewan memerlukan air untuk metabolisme dalam tubuh hewan.
- b) Untuk produksi susu, bagi hewan yang menyusui air sangat berperan dalam proses produksi susu.
- c) Sebagai tempat hidup, ada beberapa hewan yang hidup di air, misalnya berbagai jenis ikan, udang, lumba-lumba, dan ikan paus.
- d) Hewan juga membutuhkan air untuk membersihkan tubuhnya, misalnya saja kerbau biasanya membersihkan tubuhnya dengan cara masuk ke dalam air.
- e) Sebagai alat perlindungan, Kuda nil menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam air adalah agar kuda nil bisa menghindari panas terik di siang hari.

f) Sebagai senjata, ikan pemanah adalah penembak jitu di dalam sungai, dan sebuah jet air adalah senjatanya. Dengan bidikan yang tepat, ikan ini mampu mengambil serangga apapun dalam beberapa meter tanpa menggunakan apa-apa selain air yang disemprotkan dari mulutnya.

### **3) Manfaat Air Bagi Tumbuhan**

- a) Sebagai tempat hidup, ada beberapa jenis tumbuhan yang hidup dia air, misalnya eceng gondok, teratai, dan pandan air.
- b) Menjadi pelarut bagi zat hara yang diperlukan tumbuhan. Zat hara yang ada dalam tumbuhan dilarutkan oleh air dan diedarkan ke seluruh bagian tumbuhan.
- c) Menjadi alat transportasi untuk memindahkan zat hara. Bahan yang diangkut dapat berupa bahan mineral dari dalam tanah, bahan-bahan organik hasil fotosintesa, dan olahan sel lainnya.
- d) Menjadi bahan dasar pada fotosintesis, tanpa adanya air fotosintesis tidak dapat berlangsung.

### **4) Kegiatan Yang Membutuhkan Air Di Rumah**

- a) Mandi
- b) Memasak
- c) Mencuci (piring, baju, mobil, dan lain-lain)
- d) Mengepel dan menggelap kaca

**5) Kegiatan-Kegiatan Yang Dapat Mengurangi Kemampuan Tanah Dalam Menyimpan Air**

- a) Kebakaran hutan
- b) Penebangan pohon secara liar
- c) Pembangunan gedung, pabrik dan perumahan
- d) Pembangunan jalan dengan aspal dan beton
- e) Alih fungsi hutan atau gunung menjadi lahan persawahan

**6) Akibat Jika Daerah Resapan Air Berkurang**

- a) Banjir bandang
- b) Longsor
- c) Air cadangan menipis
- d) Tanah menjadi kering dan pecah-pecah karena air dalam tanah menguap terus menerus

**7) Kegiatan Yang Dapat Kita Lakukan Untuk Menjamin Ketersediaan Air Bersih**

- a) Menghemat penggunaan air.
- b) Membuat lubang resapan. Lubang resapan berguna untuk menampung air hujan supaya terserap ke dalam tanah.
- c) Menanam pohon supaya akar-akar pohon dapat menahan air di dalam tanah. Akar pohon yang kuat akan mampu menyerap air dan mengikat air tanah.
- d) Mengurangi polusi, baik polusi udara, air dan tanah. Polusi udara akan mengakibatkan hujan asam yang bersifat

meracuni dan menyebabkan korosi pada logam. Polusi air mengakibatkan air tidak dapat digunakan dan meracuni makhluk hidup. Polusi tanah menyebabkan tanah dapat mencemari air tanah yang menjadi sumber air.

- e) Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian.
- f) Siklus air menghasilkan air bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan.
- g) Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Untuk mendapatkan air tanah, manusia membuat sumur dengan cara menggali lubang.
- h) Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.

### **8) Penyebab Air Menjadi Langka**

- a) Musim kemarau, air hujan yang turun menjadi berkurang dan air hujan yang turun langsung diserap oleh tanah.
- b) Air sungai, danau yang surut menyebabkan berkurangnya penguapan air sebagai pembentuk titik-titik air di awan. Akibat dari semakin sedikitnya awan adalah semakin berkurangnya curah hujan.

### **9) Akibat Kelangkaan Air**

- a) Sumur warga menjadi kering.
- b) Tanah menjadi kering dan tandus.
- c) Tanaman akan layu dan mati karena kekurangan air.

## **6. Pelaksanaan Model *The Power of Two* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar**

Peneliti memilih untuk menggunakan model *The Power Of Two* karena dalam model ini dapat meningkatkan pola pikir peserta didik dengan cara menggabungkan dua pola pikir yang berbeda menjadi satu sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *The Power Of Two* guru menyampaikan topik pelajaran sehingga peserta didik mampu mengarahkan pemikiran dan konsentrasinya terhadap materi maupun tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Adapun kegiatan yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *The Power Of Two* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. **Langkah 1 : Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.** Pada langkah ini guru memberikan peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Peserta didik diberikan satu pertanyaan tentang manfaat air bagi makhluk hidup. Pertanyaan yang diberikan untuk satu individu sama dengan peserta didik yang lainnya sehingga parameter kesulitan soal sama untuk seluruh peserta didik tanpa terkecuali, sedangkan untuk jawabannya tentu saja akan bervariasi tergantung nalar masing-masing peserta didik.
- b. **Langkah 2: Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.** Pada langkah ini guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara individu di Lembar Kerja peserta didik (LKPD) yang telah dibagikan oleh guru.
- c. **Langkah 3: Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.** Pada langkah ini setelah semua melengkapi jawabannya, peserta didik dibentuk ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan dua orang dan meminta masing-masing kelompok untuk saling berbagi jawaban dengan yang lain.

- d. Langkah 4: Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.** Pada langkah ini guru meminta peserta didik menggabungkan jawabannya berdua dengan membuat jawaban yang baru berdasarkan hasil pemikiran dan diskusi berdua bersama pasangannya.
- e. Langkah 5: Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.** Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, peserta didik membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain. Setiap pasangan mempresentasikan jawabannya ke depan kelas sedangkan pasangan kelompok lain menanggapi hasil persentasi kelompok yang tampil.

## **7. Hasil Penelitian Terdahulu Menggunakan Model *The Power Of Two* di Sekolah Dasar**

### **a. Penelitian Adesfa Gandi**

Keberhasilan dari penerapan model *The Power Of Two* ini dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian Adesfa Gandi (2021) berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di Kelas V SDN 21 Payakumbuh. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa

penerapan model *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase 84% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan aspek peserta didik memperoleh presentase 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,5 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,06. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

**b. Penelitian Zakiyyul Amin**

Keberhasilan dari penerapan model *The Power Of Two* ini juga dapat kita lihat dari penelitian Zakiyyul Amin (2019) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *The Power of Two* di kelas V SD Negeri 11 Indarung Kota Padang, pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa penerapan model *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada perencanaan siklus I memperoleh persentase 67,85% (Cukup), dan pada siklus II memperoleh

92,85% (Sangat Baik). Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 70,53% (Baik), dan meningkat pada siklus II 92,85% (Sangat Baik). Kemudian pada aktivitas peserta didik siklus I diperoleh persentase sebesar 66,07% dengan kualifikasi kurang, dan meningkat pada siklus II yaitu 89,28% (Sangat Baik). Selanjutnya pada hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata kelas 69,12 dengan kualifikasi kurang, dan meningkat pada siklus II diperoleh 91,07 dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* di kelas V SDN 11 Indarung Padang pada tahun 2019 mengalami peningkatan hasil belajar.

## **B. Kerangka Teori**

Penggunaan model dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model kooperatif tipe *The Power Of Two*.

Model the power of two merupakan suatu model yang melibatkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil agar lebih aktif, kreatif dan bersinergi pada saat proses pembelajaran . maka dari itu diharapkan

model ini dapat berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 21 Payakumbuh.

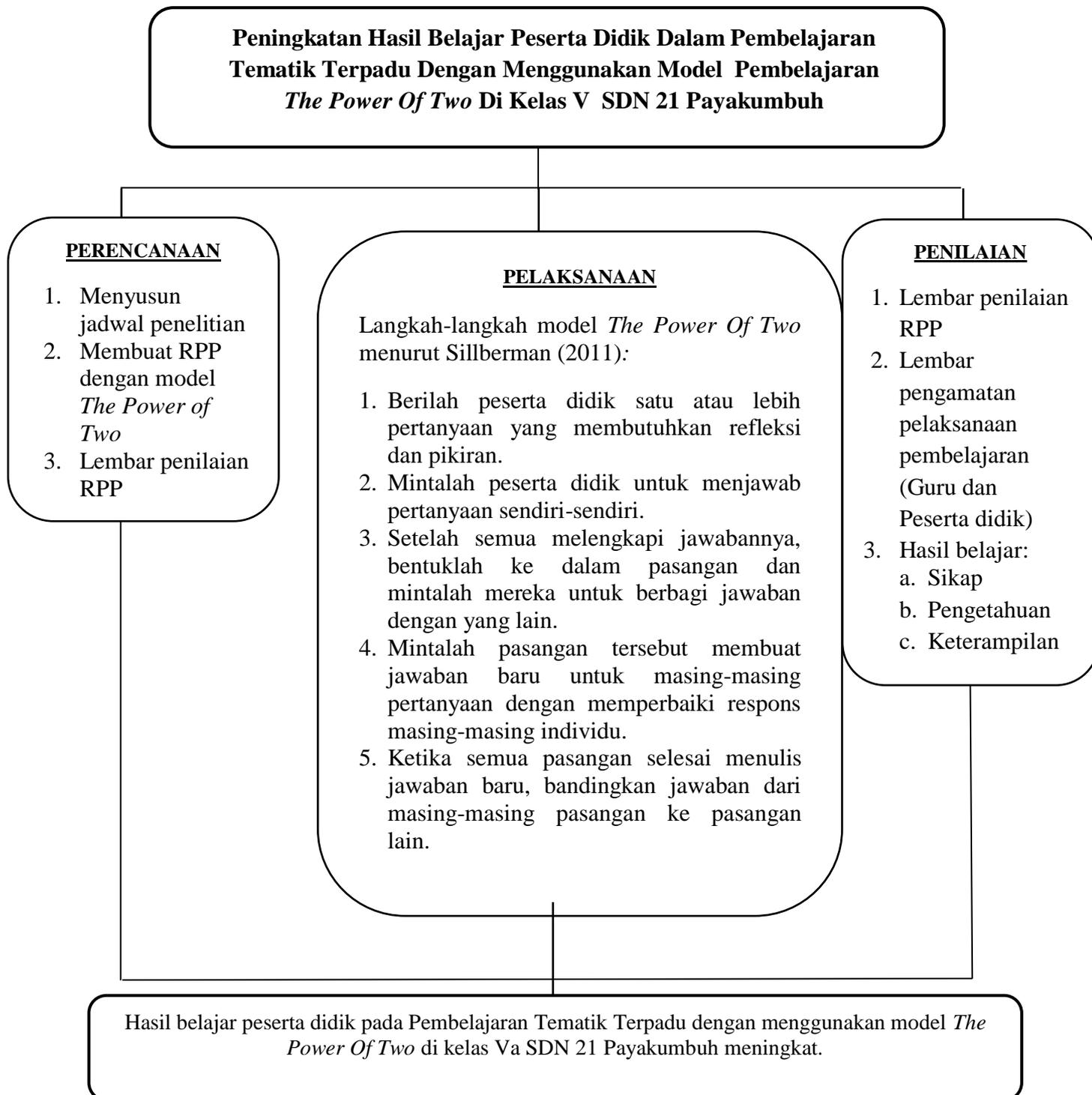
Langkah-langkah penggunaan model *The Power Of Two* dalam pembelajaran dikemukakan oleh Silberman (2011) sebagai berikut:

1. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Peserta didik diberi pertanyaan tentang manfaat air terhadap makhluk hidup. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri. Masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara individu, peserta didik menuangkan hasil pikirannya di kertas jawaban dan guru memberikan batas waktu mengerjakannya.
2. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan secara individu kemudian peserta didik dibagi kedalam bentuk pasangan dengan cara memberi lot, kemudian peserta didik mencari pasangannya masing-masing dan saling berbagi jawaban dengan pasangannya.
3. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu. Peserta didik menggabungkan jawabannya berdua dan membuat jawaban yang baru berdasarkan hasil pemikiran dan diskusi berdua.

4. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain. Setiap pasangan mempresentasikan jawabannya ke depan kelas dan pasangan lain kelompok lain menanggapi hasil persentasi kelompok yang tampil.

Pada Model *The Power Of Two* ini guru juga harus melakukan tahap penilaian pada evluasi, melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor peserta didik tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan dibawah ini

## Bagan 2.1 KERANGKA TEORI PENELITIAN



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam BAB IV , simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* di kelas V SDN 21 Payakumbuh yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 21 Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 75% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh presentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *The Power of Two* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan

angkah-langkah Model *The Power of Two*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 71,87% dengan kualifikasi cukup (C), hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru dengan memperoleh presentase 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 68,75% dengan kualifikasi cukup (C), hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan aspek peserta didik memperoleh presentase 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* di kelas V SDN 21 Payakumbuh mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 73,27, dan meningkat lagi pada siklus I pertemuan 2

dengan nilai rata-rata 79,91 dan juga mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,45. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* di kelas V SDN 21 Payakumbuh mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas, berikut ini dapat diberikan saran beberapa hal yakni kepada:

1. Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *the power of two* di kelas V.
2. Guru, diharapkan agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat menggunakan model *the power of two* sehingga peserta didik merasakan pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai keinginan.
3. Peserta didik, diharapkan agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *the power of two* dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar dapat meningkat baik itu dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'adun dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Al Ihwanah. (2016). Strategi The Power of Two dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyatuna*, Vol. 7 No. 1 (6). hal. 107-118.
- Anitah W.S. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arwin, Yunisrul dan Zuardi. 2019. *Learning Make A Match Using Perzi In Elementary School Industry 4.0*
- Bintaro. Tri, Yuliansyah. (2018). Penerapan Pembelajaran The Power of Two Untuk Meningkatkan Minat pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Sain Sosial dan Humonaria*. JSSH P-ISSN:2579-9088 Vol. 2 No1. Maret 2018.
- Christina Dewi Pratiwi, Firosalia Kristin, I. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita (JGK)*. No. 2(3). hal16–125.
- Depdiknas. 2003 Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gusnilawati. (2016). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik bagi Peserta didik Kelas IV SDN 07 Sungai Jaring. *Jurnal Inovsi Pembelajaran SD* Vol. 1 No. 1(Diakses pada hari Sabtu, 16 Maret 2019)
- Hamzah. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifli. (2017). Penerapan Strategi The Power Of Two Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Peserta didik Kelas X SMAN 9 Pekanbaru. Vol. 1, No.( 1). Hal 11–15.
- Junaedi., dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Paket 12*. Bandung: UPI.

- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajarafindo Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurbaini. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol.4. No (1). Hal 1-9.
- Purwanto .2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pase, Hawazin Hayi dan Yunisrul. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Team Quiz* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4. No 3. Hal 2779-2785.
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI KD Kurikulum 2013 Jenjang SD/MI SMP/MTS SMA/MA.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori dan Praktik dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumantri, Muhammad Syarif.2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar* . Jakarta:Pt.Rajagrafiondo Persada.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siberman, M.L 2011. *Active Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Vera, M., dan Astuti, S. (2019). Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Vsdn. Vol6. No(1). Hal 11–21.

- Widoyoko, Eko. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widiantoko, Nur, (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Power Of Two Dengan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta didik Kelas V Sdn 1 Metro Timur 2016/2017, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Yarsina, F. (2016). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Bamboo Dancing Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovsi Pembelajaran SD, 1*, 1–15. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>
- Zaini, Hisyam. et all .2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta: Insan Madani.